

## Pancasila sebagai Sistem Filsafat: Landasan Nilai bagi Identitas Bangsa Indonesia

Nopa Sari Br Sembiring<sup>1</sup> Lydia Cristina F Siregar<sup>2</sup> Nabila Arifianto<sup>3</sup> Florence C Pansing<sup>4</sup>  
Putri Sari Margaret Julianty Silaban<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri  
Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [novasari.2243132017@mhs.unimed.ac.id](mailto:novasari.2243132017@mhs.unimed.ac.id)<sup>1</sup>

[lydiasiregar.2241132025@mhs.unimed.ac.id](mailto:lydiasiregar.2241132025@mhs.unimed.ac.id)<sup>2</sup> [nabila.2243132002@mhs.unimed.ac.id](mailto:nabila.2243132002@mhs.unimed.ac.id)<sup>3</sup>

[florencepansing212@gmail.com](mailto:florencepansing212@gmail.com)<sup>4</sup> [poetrisilaban@unimed.ac.id](mailto:poetrisilaban@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai landasan konstitusional, tetapi juga sebagai sistem filsafat yang mengandung nilai-nilai fundamental bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pancasila sebagai sistem filsafat serta menjelaskan perannya sebagai landasan nilai dalam pembentukan identitas bangsa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui analisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan kajian filsafat Pancasila. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pancasila memiliki dasar ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang saling berkaitan dan membentuk suatu sistem pemikiran yang utuh. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial menjadi pedoman moral dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya berperan sebagai ideologi negara, tetapi juga sebagai landasan filosofis yang membentuk identitas dan karakter bangsa Indonesia di tengah tantangan globalisasi.

**Kata Kunci:** Pancasila, Sistem Filsafat, Nilai, Identitas Bangsa

### Abstract

*Pancasila is the foundation of the Indonesian state which functions not only as a constitutional basis but also as a philosophical system containing fundamental values for national life. This study aims to analyze Pancasila as a philosophical system and explain its role as a value foundation in shaping the identity of the Indonesian nation. The method used in this research is a qualitative method with a literature study approach by analyzing various relevant references related to the philosophy of Pancasila. The results show that Pancasila has ontological, epistemological, and axiological foundations that are interconnected and form a comprehensive system of thought. The values contained in Pancasila such as divinity, humanity, unity, democracy, and social justice serve as moral guidelines in social life. Therefore, Pancasila not only functions as the state ideology but also as a philosophical foundation that shapes the identity and character of the Indonesian nation in the era of globalization.*

**Keywords:** Pancasila, Philosophical System, Values, National Identity



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang memiliki kedudukan fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Kaelan, 2013). Selain berfungsi sebagai dasar konstitusional, Pancasila juga dapat dipahami sebagai sistem filsafat yang mengandung nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman bagi masyarakat Indonesia (Notonagoro, 1975). Nilai-nilai tersebut lahir dari refleksi sejarah, kebudayaan, dan pengalaman kolektif bangsa yang kemudian dirumuskan oleh para pendiri bangsa sebagai dasar negara (Yudi Latif, 2011). Sebagai suatu sistem filsafat, Pancasila memiliki struktur nilai yang tersusun secara sistematis dan saling berkaitan antara satu sila dengan sila lainnya (Kaelan, 2013). Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial membentuk suatu

kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan (Notonagoro, 1975). Oleh karena itu, pemahaman terhadap Pancasila tidak hanya sebatas pada hafalan lima sila, tetapi juga pada penghayatan makna filosofis yang terkandung di dalamnya (Latif, 2011). Dalam era globalisasi, berbagai tantangan seperti individualisme, materialisme, dan konflik sosial semakin berkembang dalam kehidupan masyarakat (UNESCO, 2015). Kondisi ini menuntut adanya penguatan nilai-nilai dasar bangsa agar identitas nasional tetap terjaga. Pancasila sebagai sistem filsafat memiliki peran penting dalam memberikan arah dan pedoman moral bagi masyarakat Indonesia (Kaelan, 2013). Berdasarkan hal tersebut, kajian mengenai Pancasila sebagai sistem filsafat menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pancasila sebagai sistem filsafat serta menjelaskan perannya sebagai landasan nilai dalam pembentukan identitas bangsa Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep dan nilai filosofis yang terkandung dalam Pancasila sebagai sistem filsafat. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan kajian filsafat Pancasila. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, yaitu dengan membaca, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi karya para ahli mengenai filsafat, pendidikan Pancasila, serta pemikiran para tokoh bangsa yang membahas nilai-nilai Pancasila. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan konsep-konsep yang berkaitan dengan dasar ontologis, epistemologis, dan aksiologis Pancasila. Melalui analisis ini, peneliti berusaha memahami bagaimana Pancasila dapat dipandang sebagai suatu sistem filsafat yang menjadi landasan nilai bagi identitas bangsa Indonesia.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Pancasila sebagai Sistem Filsafat**

Pancasila dapat dipahami sebagai sistem filsafat karena mengandung nilai-nilai yang bersifat mendasar, sistematis, dan menyeluruh. Sebagai sistem filsafat, Pancasila tidak hanya terdiri dari lima sila yang berdiri sendiri, tetapi membentuk suatu kesatuan yang saling berkaitan. Setiap sila memiliki hubungan yang erat dengan sila lainnya sehingga membentuk struktur nilai yang utuh. Menurut pandangan para ahli, sistem filsafat Pancasila memiliki struktur yang bersifat hierarkis dan piramidal. Hal ini berarti bahwa setiap sila memiliki kedudukan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. Sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, menjadi dasar spiritual yang melandasi sila-sila berikutnya. Selanjutnya, nilai kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial merupakan pengembangan dari nilai ketuhanan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai sistem pemikiran filosofis yang memberikan arah bagi kehidupan bangsa Indonesia.

#### **Dasar Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis Pancasila**

Sebagai sistem filsafat, Pancasila memiliki tiga landasan utama, yaitu ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Secara ontologis, Pancasila berlandaskan pada hakikat manusia sebagai makhluk Tuhan yang memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki martabat dan nilai yang harus dihormati. Oleh karena itu, nilai-nilai dalam Pancasila menempatkan manusia sebagai pusat dari kehidupan sosial, politik, dan budaya. Secara epistemologis, Pancasila merupakan hasil refleksi pemikiran bangsa Indonesia

yang digali dari nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengalaman sejarah masyarakat. Nilai-nilai tersebut kemudian dirumuskan oleh para pendiri bangsa melalui proses musyawarah dalam sidang BPUPKI pada tahun 1945. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila bukan merupakan ideologi yang diambil dari bangsa lain, melainkan lahir dari kepribadian bangsa Indonesia sendiri. Secara aksiologis, Pancasila mengandung nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial merupakan prinsip-prinsip yang harus diwujudkan dalam berbagai bidang kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

### **Pancasila sebagai Landasan Nilai bagi Identitas Bangsa Indonesia**

Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk identitas bangsa Indonesia. Identitas bangsa tidak hanya ditentukan oleh faktor sejarah atau budaya, tetapi juga oleh nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat. Nilai ketuhanan mencerminkan bahwa bangsa Indonesia menjunjung tinggi kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menghormati kebebasan beragama. Nilai kemanusiaan menunjukkan bahwa setiap individu memiliki martabat yang harus dihormati tanpa membedakan suku, agama, ras, atau golongan. Nilai persatuan menekankan pentingnya menjaga keutuhan bangsa di tengah keberagaman budaya dan etnis yang dimiliki Indonesia. Sementara itu, nilai kerakyatan mengajarkan pentingnya musyawarah dan demokrasi dalam pengambilan keputusan bersama. Nilai keadilan sosial menjadi tujuan akhir yang ingin dicapai dalam kehidupan berbangsa, yaitu terciptanya kesejahteraan yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, nilai-nilai Pancasila tetap relevan sebagai pedoman dalam menjaga identitas bangsa. Arus informasi, perkembangan teknologi, serta pengaruh budaya asing dapat membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi penting agar bangsa Indonesia tetap memiliki jati diri yang jelas.

### **KESIMPULAN**

Pancasila merupakan sistem filsafat yang mengandung nilai-nilai fundamental bagi kehidupan bangsa Indonesia. Sebagai sistem filsafat, Pancasila memiliki dasar ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan yang utuh. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila memberikan pedoman moral dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Selain sebagai dasar negara, Pancasila juga berperan sebagai landasan nilai dalam pembentukan identitas bangsa Indonesia. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial menjadi prinsip yang membentuk karakter dan kepribadian bangsa. Oleh karena itu, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila perlu terus dikembangkan agar mampu menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya merekonstruksi Pancasila sebagai sistem filsafat secara integratif melalui pendekatan interdisipliner yang menggabungkan analisis ontologis, epistemologis, dan aksiologis dengan konteks dinamika sosial-kultural kontemporer Indonesia. Berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung parsial dan normatif, artikel ini menawarkan kerangka konseptual baru yang menempatkan Pancasila tidak hanya sebagai dasar negara, tetapi sebagai living philosophy yang adaptif terhadap tantangan globalisasi, krisis identitas, dan transformasi digital. Selain itu, penelitian ini mengembangkan model konseptual yang menegaskan fungsi Pancasila sebagai sumber nilai dalam konstruksi identitas nasional yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian filsafat politik dan kebangsaan di tingkat internasional. Pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara dimensi filosofis dan praksis Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPIP. (2020). *Pancasila sebagai Dasar dan Ideologi Negara*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.
- Darmodiharjo, Darji & Shidarta. (2006). *Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kaelan & Zubaidi, Achmad. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Latif, Y. (2011). *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia.
- Latif, Yudi. (2011). *Negara Gotong Royong: Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Gramedia.
- Latif, Yudi. (2018). *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualisasi Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Notonagoro. (1975). *Pancasila secara Ilmiah Populer*. Jakarta: Pantjuran Tujuh.
- Notonagoro. (1975). *Pancasila: Dasar Falsafah Negara*. Jakarta: Bina Aksara.
- UNESCO. (2015). *Rethinking Education: Towards a Global Common Good?* Paris: UNESCO Publishing.
- Winarno. (2013). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.